

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian tentang metode pembiasaan

##### 1. Pengertian metode pembiasaan

Menurut segi bahasa metode berasal dari dua perkataan , yaitu *meta* dan *hodos*, *meta* berarti “melalui “ dan *hodos* berarti “jalan “ atau “cara “. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Anak usia dini merupakan anak yang dikatakan sebagai masa emas (*golden age*) karena anak sedang berkembang pesat dan luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dan lingkungannya.<sup>1</sup>

Penerapan pembiasaan yang diterapkan kepada anak sejak dini harus menarik, gembira, dan tidak membosankan. Serta tiap-tiap kemajuan yang dicapai anak harus jelas, dan hasil dari pembiasaan terbaik dengan menggunakan emosi yang membuat anak menjadi tertarik untuk melakukan pembiasaan tersebut.

Mengajarkan Al Qur'an sejak dini merupakan salah satu stimulasi pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal. Upaya dari pihak sekolah untuk dapat mengimplementasikan pembiasaan dalam mengajarkan Al Qur'an kepada anak memerlukan cara tersendiri yaitu dengan penerapan pembiasaan di lembaga pendidikan. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan

---

<sup>1</sup> Dewi Rukmayanti, “Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019 M/1440 H,” hal., 124.

suasana *religious* di sekolah yaitu dengan pembiasaan hafalan surat-surat pendek di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.

## 2. Kondisi pembelajaran

Kondisi pembelajaran pagi hari masih segar dan memori otak masih kosong sehingga mudah menyerap pembelajaran yang diajarkan. Lain halnya dengan waktu siang hari yang kurang efektif untuk belajar karena suasana panas, badan letih, memori otak menurun karena banyaknya aktifitas yang dilakukan. Siang hari biasanya lebih digunakan istirahat. Pagi hari merupakan waktu yang mana daya konsentrasi anak masih dalam keadaan bagus.<sup>2</sup>

## 3. Tujuan program pembiasaan

Tujuan utama mengimplementasikan program penerapan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran di PAUD AL MUBAROK ini adalah untuk memberikan stimulus sebelum di mulainya pembelajaran pada anak untuk meningkatkan kualitas kesiapan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah menerima pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan harapan, karena dengan terbiasanya peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek ini otak anak mendapat rangsangan maka anak dapat dengan mudah menerima/menyerap pembelajaran yang diberikan, Sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman.<sup>3</sup>

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat di lakukan untuk sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan dalam pembinaan sikap,

---

<sup>2</sup> Rukmayanti, Dewi. *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, hal. 35.

<sup>3</sup> Rukmayanti, hal. 7–8.

Metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat di sukai oleh anak, pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.<sup>4</sup>

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang biasa diamalkan pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.<sup>5</sup>

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting , karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan

---

<sup>4</sup> “Khanifuddin, BAB II Kajian Pustaka.Pdf,” hal. 13, accessed March 3, 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id Pdf,” hal. 11.>

<sup>5</sup> “Khanifuddin, BAB II Kajian Pustaka.Pdf,” hal. 13, accessed March 3, 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id Pdf,”.Pdf,” hal. 12.>

sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif, pendidikan melalui pembiasaan dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal , antara lain:

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan ketrampilan dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.<sup>6</sup>
- 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam setiap pembelajaran
- 3) Biasakan peserta didik bekerjasama, dan saling menunjang
- 4) Biasakan peserta didik untuk berani menanggung resiko
- 5) dan lain sebagainya

b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal seperti: upacara bendera, shalat berjamaah, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri
- Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, mengatasi silang pendapat

---

<sup>6</sup> “Khanifuddin, BAB II Kajian Pustaka.Pdf,” hal. 13, accessed March 3, 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id.Pdf>,” hal. 13.

- Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan, dan keberhasilan orang lain datang tepat waktu.

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutin setiap harinya, peserta didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, peserta didik telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan.<sup>7</sup>

Disebabkan pembiasaan berisikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Rasulullah pun menggunakan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. Akibatnya beliau hafal benar doa itu, dan sahabatnya, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seiringnya pengulangan-pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau semata-mata oleh kebiasaan itu saja.

#### 4. Landasan Teori Metode Pembiasaan

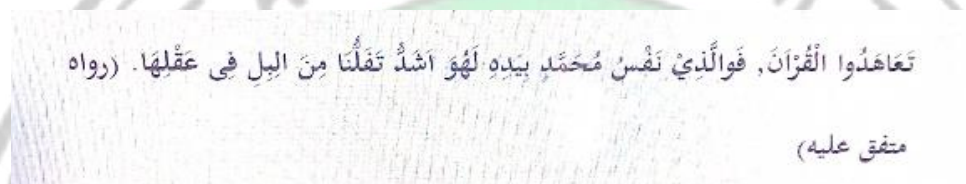
Dalam perkembangan peserta didik, dikenal dengan ada teori konvergensi dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya, Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

---

<sup>7</sup> “Khanifuddin, BAB II Kajian Pustaka.Pdf,” hal. 13, accessed March 3, 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id.Pdf>,” hal. 14.

Al Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, menurut prinsip-prinsip umum dalam pemakaian metode pembiasaan dalam proses pendidikan, dalam merubah perilaku negatif misalnya, Al Qur'an memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur argumen logis.<sup>8</sup>

Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata. Kasus pengajaran misalnya Al Qur'an menggunakan beberapa tahap, sebagaimana gambaran umum dalam hadist:



*Terjemahnya:* “Biasakanlah membaca Al Qur'an. Demi zat dan jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh Al Qur'an itu lebih mudah lepas dari pada unta yang yang lepas dari kekangannya.”(HR. Bukhori Muslim)<sup>9</sup>

Oleh karena itu, penerapan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri peserta didik, baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu, penerapan pembiasaan juga di nilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, penerapan ini jauh dari keberhasilan jika tidak di iringi dengan contoh tauladan yang baik dari seorang pendidik.<sup>10</sup>

##### 5. Syarat-Syarat Pemakaian Metode Pembiasaan

Ditinjau dari segi ilmu psikologi, kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan figur yang menjadi panutan dalam perilakunya. Seperti halnya seorang anak terbiasa sholat karena orang tuanya yang menjadi figurinya selalu mengajak memberi contoh kepada anak tersebut tentang sholat yang mereka laksanakan setiap waktu sholat. Demikian

<sup>8</sup> “Khanifuddin, BAB II Kajian Pustaka.Pdf,” hal. 13, accessed March 3, 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id.Pdf>,” hal. 15.

<sup>9</sup> Rukmayanti, “Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2019 M/1440 H,” Hal 33.

<sup>10</sup> “Khanifuddin, BAB II Kajian Pustaka.Pdf,” hal. 13, accessed March 3, 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id.Pdf>,” hal. 18.

pula kebiasaan-kebiasaan lainnya. Oleh karena itu, syarat-syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan penerapan pembiasaan dalam pendidikan, antara lain:

a) . Mulailah pembiasaan sebelum terlambat

Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan penerapan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

b). Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinu, teratur dan berprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

c). Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas pada peserta didik untuk melanggar penerapan pembiasaan yang telah ditanamkan.

d). Pembiasaan yang pada mula hanya bersifat mekanistik (sesuai dengan prosedur), hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik (sekarang) dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati peserta didik itu sendiri.<sup>11</sup>

## 6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya dalam proses pendidikan, penerapan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang sangat bertentangan, antara lain:

---

<sup>11</sup> "Khanifuddin, BAB II Kajian Pustaka.Pdf", hal. 13, accessed March 3, 2021, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id.Pdf>," 19.

1) Kelebihan metode ini antara lain:

- Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

2) Kekurangan metode ini antara lain:

- Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
- Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
- Membutuhkan stimulus atau rangsangan, supaya dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.<sup>12</sup>

Dengan diterapkannya program pembiasaan dalam pembelajaran pada anak usia dini ini diharapkan kemampuan anak dapat berkembang sesuai harapan karena kemampuan anak dalam suatu pembelajaran berbeda-beda. Hal ini berhubungan dengan pendapat Taylor yang menyatakan bahwa sel di otak kita sama, tetapi koneksinya berubah sepanjang waktu berdasarkan pengalaman. Ini berarti, meski ketika dilahirkan bayi memiliki potensi yang sama, tetapi ia akan memiliki perbedaan satu sama lain karena pengalaman dan perlakuan yang diterima dan dijalaniya berbeda.

## **B. Pengertian hafalan yang menjadi pendukung dan penghambat**

Hafalan adalah “materi yang berhasil diingat oleh pikiran dari kegiatan menghafal atau yang dihafalkan.

Menghafal Dalam proses menghafal orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bahasa), entah materi itu dibaca sendiri atau diperdengarkan.

---

<sup>12</sup> “03. Bab II Kajian Pustaka.Pdf,” hal. 20.



Materi dapat mengandung arti misalnya syair, definisi atau materi yang tidak memiliki arti misalnya huruf abjad atau bahasa asing. Orang akan tertolong dalam menghafal bila membentuk skema kognitif dan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan, lebih-lebih pada materi yang tidak mengandung struktur yang jelas (Matlin). Menurut Winkel pada saat mempelajari materi untuk pertama kali peserta didik mengolah bahan pelajaran (fase fiksasi), yang kemudian disimpan dalam ingatan (fase retensi), akhirnya pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh diproduksi kembali. Teknik mengingat yang banyak dilakukan orang adalah dengan mengulang informasi yang masuk. Pengulangan informasi akan tersimpan lebih lama dan lebih mudah untuk diingat kembali (Matlin).<sup>13</sup>

Proses pengulangan tersebut berkaitan erat dengan sistem ingatan yang ada pada manusia. Menurut Atkinson dan Shiffrin (dalam Matlin.), sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3 bagian yaitu sensori memori (sensory memory), ingatan jangka pendek (short term memory), dan ingatan jangka panjang (long term memory). Sensori memori mencatat informasi atau stimuli yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indra, yaitu secara visual melalui mata, pendengaran melalui telinga, bau melalui hidung, rasa melalui lidah dan rabaan melalui kulit. Bila informasi atau stimuli tersebut tidak diperhatikan akan langsung terlupakan, namun bila diperhatikan maka informasi tersebut ditransfer ke sistem ingatan jangka pendek. Sistem ingatan jangka pendek menyimpan informasi atau stimulasi selama  $\pm$  30 detik, dan hanya sekitar tujuh bongkahan informasi (chunks) dapat dipelihara dan disimpan di sistem ingatan jangka pendek dalam suatu saat. Setelah berada di sistem ingatan jangka pendek, informasi

---

<sup>13</sup> Heri Saptadi Ismanto, Dgd Srqgrn Shvdqwuhq, And Dq Dxp dq Rwd, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-485 ' \$1 ' \$1 Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Pada Beberapa Santri Di Pondok Pesantren," hal., 21.

tersebut dapat ditransfer lagi melalui proses rehearsal ke sistem ingatan jangka panjang untuk disimpan, atau dapat juga informasi tersebut hilang atau terlupakan karena tergantikan oleh tambahan bongkahan informasi yang baru.<sup>14</sup>

Hafalan adalah “materi yang berhasil diingat oleh pikiran dari kegiatan menghafal atau yang dihafalkan.

#### 1. Faktor pendukung dalam program mengimplementasikan pembiasaan

Dalam pembelajaran penerapan pembiasaan hafalan surat pendek dalam Al Qur'an pada anak usia dini yang dilakukan di beberapa lembaga, Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembiasaan di sekolah antara lain pendidik dinilai sudah cukup baik dalam mengajar serta sabar sehingga akan lebih mudah dan menunjang keberhasilan pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran penerapan pembiasaan hafalan surat pendek dalam Al Qur'an pada anak usia dini, terdapat komunikasi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik<sup>15</sup>. Yang mana peserta didik merasa tertarik dan tidak cepat bosan dengan proses penerapan pembiasaan hafalan surat pendek dalam pembelajarannya, sehingga peserta didik tidak merasa tertekan karena peserta didik merasa senang dalam proses pembelajaran.

#### 2. Faktor penghambat dalam program pembiasaan hafalan surat pendek

Dalam Al Qur'an mempunyai hambatan yang tidak semua anak bergairah dalam belajarnya karena pembiasaan yang dilakukan kurang menyenangkan/bosan,

---

<sup>14</sup> Ismanto, Shvdqwuhq, and Rwd.

<sup>15</sup> Rukmayanti, Dewi. “FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, hal. 9.

terkadang pula peserta masi suka bermain sendiri daripada mengikuti kegiatan sehingga masih ada anak yang sulit untuk mengikuti penerapan pembiasaan hafalan surat-surat pendek dalam pembelajaran.

Disinilah peran pendidik sangat berperan penting dalam mengatasi hal tersebut, karena pendidik harus mempunyai alternatif lain supaya peserta didik dapat bergairah dalam kegiatan pembelajarannya. Dan pendidik harus selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mengatasi anak tersebut dan pendidik diharapkan lebih sering berkomunikasi dengan orang tua peserta didik demi kelancaran pendidikan yang akan diperoleh peserta didik selama pembelajaran di sekolah.

Tingkat keberhasilan belajar mengajar adalah pesera didik dapat mengaplikasikan hal tersebut ke dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dengan demikian keberhasilan program pembiasaan belajar mengajar pada anak usia dini haruslah baik dan benar agar dapat diaplikasikan guna mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik.<sup>16</sup>

### **C. Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran atau pengajaran merupakan bagian kecil dari pendidikan, yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berpikir, yang sifatnya mengacu pada domain kognitif. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, ketrampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar serta bantuan pendidikan kepada peserta didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Rukmayanti, Dewi. "*Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, hal. 11.

<sup>17</sup> "BAB II.Pdf," hal. 14, Accessed January 30, 2021, [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4572/3/BAB%20II.Pdf](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4572/3/BAB%20II.Pdf).

Menurut W. Sanjaya, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang disengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasikan dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.<sup>18</sup>

#### a. Belajar dan Pembelajaran

Pengertian belajar menurut Hamalik (2005:36) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Tabrani, definisi belajar dalam arti luas ialah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau, lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar selalu menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

---

<sup>18</sup> "BAB II.,Pdf"hal. 15 Accessed January 30, 2021, [Http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4572/3/BAB%20II.Pdf](http://Eprints.Umpo.Ac.Id/4572/3/BAB%20II.Pdf).

1. Ciri-ciri Kegiatan pembelajaran Rusyan Tabrani, menjelaskan bahwa proses belajar mengajar akan bermakna dan berdaya guna bila guru memperhatikan prinsip-prinsip: (a) saling

mempercayai antara guru dengan peserta didik, (b) memerhatikan kebutuhan individu peserta didik, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Dalam kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan perbuatan belajar mengajar karena prinsip tersebut menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Seseorang melakukan suatu perbuatan apabila perbuatan itu menarik perhatian dan minatnya serta dirasakannya sebagai suatu kebutuhan. Beberapa cara untuk melaksanakan prinsip kegiatan pembelajaran antara lain ialah: (a) menciptakan suasana belajar yang merangsang aktivitas belajar peserta didik, (b) mengoptimalkan hasil belajar, (c) memberi contoh yang baik, (d) menjelaskan tujuan belajar secara nyata, (e) menginformasikan hasil-hasil yang dicapai peserta didik, (f) memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai (Rusyan dan Tabrani).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ismanto, Shvdqwuhq, And Rwd, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-485¶\$1 '\$1 Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Pada Beberapa Santri Di Pondok Pesantren."